

ASPEK MISTIK DALAM FILM “MUNAFIK 2”



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

AZIZATUN NUHA

NIM. 15210121

Pembimbing :

ALIMATUL QIBTIYAH, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D.

NIP. 19710919 199603 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-258/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK MISTIK DALAM FILM "MUNAFIK 2"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZATUN NUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 15210121
Telah diujikan pada : Senin, 10 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 10 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Deakan

Dr. H. Harjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azizatul Nuha
NIM : 15210121
Judul Skripsi : ASPEK MISTIK DALAM FILM "MUNAFIK 2"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

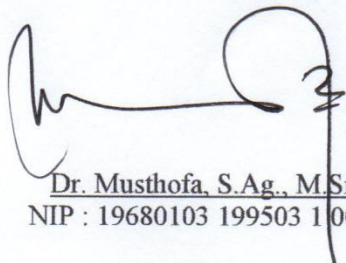
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

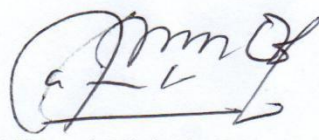
Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP : 19680103 199503 1 001


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A.,
Ph.D.
NIP : 196710061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizaton Nuha
NIM : 15210121
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Aspek Mistik Dalam Film “Munafik 2”** merupakan hasil karya pribadi. Terkecuali pada bagian-bagian tertentu, yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Yang menyatakan,



Azizaton Nuha

NIM. 15210121

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizatun Nuha
NIM : 15210121
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut pautkan itu dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Yang menyatakan,



Azizatun Nuha

NIM. 15210121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Sepenuh Hati, Saya Persembahkan Skripsi Ini Untuk:

Kedua Orang Tua Saya, Bapak Baidi dan Ibu Munayifah yang sangat saya cintai,

Seluruh Anggota Keluarga Saya,

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat.

MOTTO

*Fear is framed by a lot of things; by society, by movies, but the most dangerous is
fear that's framed by your mind.*

(Azizatun Nuha)

*Had to have high hopes for the living, didn't know how but I always had a feeling,
I was gonna be that one in a million.*

(Panic!At The Disco)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang tercerahkan seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melalui berbagai macam proses hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
4. Dosen pembimbing akademik, Drs. Abdul Rozak, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan nasihat selama proses perkuliahan kepada peneliti.
5. Dosen pembimbing skripsi, Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D. yang dengan sabar dan ramah telah memberikan arahan, saran dan bimbingan serta nasihat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Bapak Baidi dan Ibu Munayifah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada putrinya.
8. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi peneliti.
9. Seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015, khususnya Ika Nur Khasanah, Idofi Andika Pratama, Betty Rofiatun Nisa, yang sangat suportif dan sangat menginspirasi.
10. Seluruh teman-teman, Sahila Ghani, Lulu Jannah Asyysifa, Umi Mungajubah, Viki Mazaya, Carrisa Aulia Rahma, Tondi Nasution, Dewi Puji Utami, Lauren Digiam Batista, Vanessa Gonzales, Eleah Tercero, Katie Benson, Alda Risma, Irfan, Rifatul Afifah, Elita, Ica, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran skripsi ini, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Azizatun Nuha, NIM. 15210121, 2020. *Aspek Mistik Dalam Film “Munafik 2”*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di era digital seperti sekarang ini di mana terdapat berbagai macam media dengan segala keunikannya masing-masing, film masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Salah satu film yang sangat populer adalah film “Munafik 2” yang mencetak rekor sebagai film terlaris sepanjang sejarah di Malaysia. Film ini ditayangkan di beberapa negara termasuk Indonesia yang memberikan sambutan antusias. Film ini merupakan film horor yang kental dengan aspek mistik di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apakah aspek mistik yang paling dominan dalam film “Munafik 2” yang ditinjau dari semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang sumber datanya diperoleh dari rekaman audio visual film “Munafik 2” serta dokumen atau arsip lain yang mendukung penelitian.

Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa terdapat empat aspek mistik yang ada dalam film “Munafik 2” yaitu aspek *ritualistik* yang ditunjukkan dengan pemujaan terhadap tengkorak, aspek *interaksi* yang ditunjukkan dengan pertarungan antara manusia dengan makhluk gaib, aspek *visualisasi* yang ditunjukkan dengan penampakan realitas gaib seperti sosok gadis kecil memakai baju putih berlumuran darah dengan wajah yang tidak jelas, aspek *karakter* yang ditunjukkan dengan manusia yang terlibat peristiwa bermuatan mistik seperti ustadz Adam, Sakinah, dan sebagainya. Kemudian, ditemukan bahwa aspek mistik yang dominan adalah aspek visualisasi.

Kata Kunci: Aspek Mistik, Film “Munafik 2”, Semiotika Roland Barthes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritik.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
1. Tinjauan tentang film.....	8
2. Tinjauan tentang mistik.....	14
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	21

3. Sumber data.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>MUNAFIK 2</i>.....	28
A. SEJARAH FILM <i>MUNAFIK 2</i>	28
B. SINOPSIS.....	29
C. Sutradara Film “Munafik 2”.....	31
D. Kru dan Pemeran Film “Munafik 2”.....	33
E. Tokoh-Tokoh Dalam Film “Munafik 2”.....	35
BAB III: PEMBAHASAN.....	40
A. Aspek Mistik Ritualistik.....	41
B. Aspek Mistik Interaksi.....	43
C. Aspek Mistik Visualisasi.....	47
D. Aspek Mistik Karakter.....	65
BAB IV : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
Buku.....	76
Jurnal.....	76
Skripsi.....	77
Internet.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kru Film “Munafik 2”	33
Tabel 2.2 Daftar Pemain Dalam Film “Munafik 2”	35
Tabel 2.3 Daftar Pemeran Pembantu Dalam Film “Munafik 2”	39
Tabel 3.1 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Ritualistik (35:22-35:57)..	41
Tabel 3.2 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Interaksi (00:47-02:43).....	44
Tabel 3.3 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Visualisasi (13:23-16:57)	48
Tabel 3.4 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Visualisasi (1:15:25-1:18:41)	54
Tabel 3.5 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Karakter (17:53-19:10).....	65
Tabel 3.6 Tabel Penanda dan Petanda Adegan Mistik Karakter (42:47-44:25).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster film Munafik 2.....	28
Gambar 2.2 Syamsul Yusof.....	31
Gambar 2.3 Ustadz Adam.....	36
Gambar 2.4 Sakinah.....	37
Gambar 2.5 Abu Jar.....	38
Gambar 3.1 Adegan Mistik Ritualistik.....	41
Gambar 3.2 Adegan Mistik Ritualistik.....	41
Gambar 3.3 Adegan Mistik Ritualistik.....	42
Gambar 3.4 Adegan Mistik Interaksi.....	44
Gambar 3.5 Adegan Mistik Interaksi.....	44
Gambar 3.6 Adegan Mistik Interaksi.....	45
Gambar 3.7 Adegan Mistik Visualisasi.....	48
Gambar 3.8 Adegan Mistik Visualisasi.....	49
Gambar 3.9 Adegan Mistik Visualisasi.....	50
Gambar 3.10 Adegan Mistik Visualisasi.....	50
Gambar 3.11 Adegan Mistik Visualisasi.....	51
Gambar 3.12 Adegan Mistik Visualisasi.....	51
Gambar 3.13 Adegan Mistik Visualisasi.....	52
Gambar 3.14 Adegan Mistik Visualisasi.....	52
Gambar 3.15 Adegan Mistik Visualisasi.....	53
Gambar 3.16 Adegan Mistik Visualisasi.....	54
Gambar 3.17 Adegan Mistik Visualisasi.....	56
Gambar 3.18 Adegan Mistik Visualisasi.....	56
Gambar 3.19 Adegan Mistik Visualisasi.....	57
Gambar 3.20 Adegan Mistik Visualisasi.....	57
Gambar 3.21 Adegan Mistik Karakter.....	65
Gambar 3.22 Adegan Mistik Karakter.....	67
Gambar 3.23 Adegan Mistik Karakter.....	68

Gambar 3.24 Adegan Mistik Karakter.....	69
Gambar 3.25 Adegan Mistik Karakter.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital seperti sekarang ini di mana terdapat berbagai macam media dengan segala keunikannya masing-masing, film masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Film merupakan salah satu media audio visual yang memiliki keunggulan tersendiri. Film dapat membuat masyarakat lebih mudah mencerna dan mengingatnya karena melibatkan dua indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Film menjadi salah satu wadah dimana seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya.

Selain itu, kreativitas dan ekspresi seni juga dapat dituangkan dalam film. Lebih jauh lagi, film telah menjadi obat yang sempurna untuk melawan kebosanan, akibatnya film telah menjadi kekuatan besar dalam perkembangan budaya pop yaitu budaya yang karakteristik pendefinisiannya adalah pembaruan dan percampuran seni serta pengalih perhatian secara beragam.¹

Film sendiri memiliki berbagai macam genre. Salah satu genre yang populer di Indonesia adalah genre horor. Sejak tahun 1970-an, genre film ini mencapai puncak kepopuleran lewat film-film yang dibintangi oleh Suzanna.² Film horor sangat kental hubungannya dengan hal-hal mistik yang terdapat di dalamnya. Di Indonesia, tayangan-tayangan mistik ini adalah sesuatu yang

¹ Rionaldo Herwendo, *Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala*, Jurnal Wacana, Vol. 8: 3 (Agustus, 2014), hlm. 231.

² Rido Budiman, *Representasi Mistisme dan Seksualitas: Penerjemahan Budaya dalam Tiga Film Eksploitasi dari Indonesia*, Jurnal Makna, Vol. 1: 2 (September, 2016), hlm. 2.

dibutuhkan masyarakat sesuatu budaya, tradisi yang juga dialami masyarakat sebagai bentuk petualangan untuk menjawab misteri yang selama ini menjadi problem batiniah masyarakat.³ Dengan kata lain, masyarakat membutuhkan hiburan semacam ini untuk menjawab rasa ingin tahu terhadap dunia lain, dunia mistik yang tak terjawab itu. Hal itulah yang menjadi pendorong utama sehingga masyarakat menyukai tayangan-tayangan mistik.⁴

Tayangan-tayangan mistik ini terbentuk dari konstruksi sosial sutradara-sutradara film mistik terhadap bentuk “kengerian” pada objek-objek cerita yang penuh dengan upaya konstruksi. Konstruksi sosial ini ada yang bersifat ilmiah ataupun yang benar-benar rekayasa konstruksi sang sutradara yang dibangun berdasarkan imajinya terhadap objek mistik tertentu yang bertujuan untuk menciptakan keseraman dan kengerian massa.⁵

Pada akhir tahun 2018, terdapat sebuah film yang memecahkan rekor sebagai film terlaris sepanjang masa di negara tetangga yaitu Malaysia. Film tersebut adalah film *Munafik 2* yang bergenre horor yang sangat kental dengan hal-hal mistik didalamnya. Film *Munafik 2* dirilis pada tanggal 29 Agustus 2018 di Malaysia dan tanggal 26 September 2018 di Indonesia. Film ini berhasil menciptakan suatu sejarah tersendiri di industri film Malaysia ketika berhasil meraup pendapatan hingga 43 juta ringgit dengan jumlah penonton mencapai tiga

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 334.

⁴ *Ibid.*, hlm. 333.

⁵ *Ibid.*, hlm. 334.

juta orang.⁶ Pendapatan ini menjadikan film Munafik 2 sebagai film terlaris sepanjang masa dalam sejarah Malaysia. Pendapatan film Munafik 2 tersebut hampir tiga kali lipat dari pendapatan film Munafik yang pertama yang tayang pada bulan Februari tahun 2016 lalu yang meraup pendapatan sebesar 19 juta ringgit.⁷

Film Munafik 2 ini ditayangkan di Indonesia mulai tanggal 26 September 2018. Film ini mendapat respon positif dari penikmat film di Indonesia, terbukti bahwa separuh penonton trailer film Munafik 2 adalah penduduk Indonesia.⁸ Selain itu, terdapat banyak *YouTuber* dari Indonesia yang membuat berbagai macam reaksi terhadap trailer film Munafik 2. Hal ini menjadi pertimbangan hingga akhirnya film Munafik 2 ini ditayangkan di Indonesia. Pada awal perencanaannya, film ini akan ditayangkan di 52 bioskop, namun ternyata bisa menembus 100 bioskop yang menandakan bahwa permintaan dan minat masyarakat Indonesia terhadap film Munafik 2 sangat tinggi.⁹ Selain di Malaysia dan Indonesia, film ini juga tayang di beberapa negara lain seperti di Singapura dan Brunei Darussalam. Hal ini menunjukkan bahwa film yang bermuatan mistik ini sangat digemari masyarakat.

⁶ Andi Muttya Ketteng Pangerang, "Film Terlaris di Malaysia, Munafik 2, Tayang di Indonesia", <https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia>, diakses pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 07:17.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Film “Munafik 2” adalah kelanjutan dari film Munafik yang pertama, namun film “Munafik 2” jauh lebih banyak diminati masyarakat sesuai dengan rekor yang telah dipaparkan diatas. Film “Munafik 2” ini sangat kental dengan hal-hal mistik didalamnya yang bercerita tentang perjuangan seorang ustadz melawan sihir. Antusiasme masyarakat terhadap film yang bermuatan mistik inilah yang membuat, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan aspek mistik yang paling dominan dalam film “Munafik 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2”?
2. Apakah aspek mistik yang paling dominan dalam film “Munafik 2”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apakah aspek mistik yang paling dominan dalam film “Munafik 2”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah kajian ilmu komunikasi dan semiotika khususnya mengenai aspek mistik dalam film “Munafik 2”.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang aspek mistik dalam film “Munafik 2”.
- b. Untuk senantiasa mengingatkan kita akan kuasa Allah yang telah menciptakan seluruh makhluk baik jin maupun manusia.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pengkajian literatur ini dilakukan untuk menambah wawasan peneliti tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantara beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Parameswari, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang berjudul “Representasi Budaya Mistis di dalam Film Kuntilanak”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana representasi mistis dalam film kuntilanak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang benar adanya praktek-praktek, serta pemikiran ideology Mistis Non-Keagamaan yang berkembang dalam masyarakat kita.

Dimana praktek-praktek dan ideology tersebut justru meng-arahkan individu pada perbuatan-perbuatan yang jauh melenceng dari norma ke-Tuhanan, serta kemasyarakatan dan hati nurani yang ada.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film yang mengandung mistik namun perbedaannya adalah judul film yang diteliti, selain itu penelitian sebelumnya melihat representasi budaya mistiknya, sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apakah aspek mistik yang dominan dalam film “Munafik 2”. Selain itu, penelitian ini sama-sama mengkaji semiotika dalam film. Hal yang membedakan adalah penelitian sebelumnya menggunakan semiotika Roland Barthes dan kerangka analisis semiotik pada film menurut John Fiske sedangkan pada penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes dan teori mistik menurut Burhan Bungin dan mistik dalam islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Daryatma Putra, Teddy Hendiawan dan Jerry Dounald R, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung yang berjudul “Representasi Mistik dalam Film Mystics In Bali 1981”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana representasi mistik dalam Mise en Scene film Mystics in Bali (1981) dan makna yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian ini adalah bahwa representasi visual dari mistik dalam Mise en Scene film Mystic in Bali (1981) adalah memberikan gambaran sebuah Pengleakan dengan seorang guru yang disebut Balian yang beraliran Pengiwa (Black Magic), dalam ritual Ngelekas yang

¹⁰ Parameswari P., *Representasi Budaya Mistik Di dalam Film Kuntilanak*, Skripsi, (Jawa Timur: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2011).

ditampilkan beserta Identitas Budaya Bali. Makna dari visual mistik dalam Mise en Scene yang di dapat disini adalah Ideologi Budaya Bali.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film yang mengandung mistik namun perbedaannya adalah judul film yang diliti, selain itu penelitian sebelumnya melihat representasi mistiknya, sedangkan penelitian ini melihat bagaimanakah aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apakah aspek mistik yang paling dominan. Selain itu, penelitian ini sama-sama mengkaji semiotika dalam film. Hal yang membedakan adalah penelitian sebelumnya menggunakan teori Mise en Scene dalam film sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori mistik menurut Burhan Bungin dan mistik dalam islam.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Isti Khomalia, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Mistisme dalam Media Televisi: Analisis Kritis (Masih) Dunia Lain Trans 7”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konstruksi mistis dalam acara “(Masih) Dunia Lain” episode Sarang MakhluK Gaib di Bekas Gudang?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tayangan “(Masih) Dunia Lain” episode Sarang MakhluK Gaib di Bekas Gudang menggunakan bahasa yang mengonstruksikan mistis. Bahasa yang digunakan baik oleh pemandu acara maupun peserta uji nyali

¹¹ I Wayan Daryatma Putra, Teddy Hendiawan dan Jerry Dounald R, *Representasi Mistik dalam Film Mystics In Bali 1981*, Jurnal *e-proceeding of Art & Design*, Vol. 2: 1 (April 2015).

selama tayangan berlangsung. Adapun bahasa tersebut seperti : “lokasi ini diselimuti oleh aura gaib”, “tempat ini dihuni oleh berbagai makhluk gaib”¹²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tayangan yang mengandung mistik dan sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes. Perbedaannya adalah bahwa tayangan dalam penelitian ini adalah dari media film, sedangkan penelitian terdahulu adalah tayangan dari media televisi. Perbedaan lainnya adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti konstruksi mistis, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apa aspek mistik yang dominan dalam film “Munafik 2”.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang film

a. Pengertian Film

Menurut Michael Rabiger, film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mengandung unsur hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini lekat dengan kondisi pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk sejarah. Michael Rabiger mengatakan “*each new film requires you to enter new world and you decided what’s significant in it*”¹³ yang berarti Michael Rabiger mengibaratkan bahwa setiap film baru membuatmu harus memasuki dunia baru dan kamulah yang menentukan apa yang signifikan

¹² Isti Khomalia, *Mistisme dalam Media Televisi: Analisis Kritis (Masih) Dunia Lain Trans 7*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹³ Michael Rabiger, *Directing The Documentary*, (Oxford: Focal Press, 2009), hlm. 20.

didalamnya. Hal tersebut dapat berarti bahwa apa yang signifikan didalamnya dapat berupa berbagai macam hal yang menarik dari berbagai sudut pandang, dan kamulah yang menentukan sesuai apa yang kamu suka.

b. Genre Yang Terdapat Dalam Film

Kata genre berasal dari bahasa Perancis yang berarti jenis, kategori atau tipe. Dengan adanya genre, maka akan membantu para penulis naskah dan para pembuat film untuk memproduksi, mencari aktor dan mengatur struktur cerita mereka dalam sebuah bingkai yang sudah terbentuk dan termanage dengan jelas di awal. Selain itu, genre juga dapat membantu *Production House (PH)* untuk membuat produk berupa film yang dapat dengan mudah dipasarkan dan memberikan para penonton pilihan-pilihan tayangan yang memuaskan, sesuai harapan dan dapat diprediksi.

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan teknologi yang saat ini sangat maju berkembang begitu pesat. Menurut Pratista, genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era tahun 1900-an hingga 1930-an bagai berikut¹⁴:

¹⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 13.

1) Aksi (Action)

Film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya. Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti petualangan, *thriller*, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler.¹⁵ Contoh beberapa film aksi adalah James Bond, *Seven Samurai*, Jason Bourne, dan lain sebagainya.

2) Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis. Beberapa contoh film ber-genre drama adalah *The Notebook*, *500 Days of Summer*, dan *The Shawshank Redemption*.

3) Epik Sejarah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 13-14.

Genre ini umumnya bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film berskala besar (kolosal) sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga ribuan figuran. Dari segi kostum, film ber-genre epik sejarah menggunakan variasi dengan aksesoris yang unik, serta variasi atribut perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah, dan sebagainya.

Film epik sejarah juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroik yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya. Genre biografi merupakan pengembangan dari genre epik sejarah. Namun tidak seperti biografi, tingkat keakuratan cerita dalam epik sejarah sering dikorbankan.¹⁶ Beberapa contoh film ber-genre epik sejarah adalah *The Last Samurai*, *300*, dan *Dunkirk* yang sangat heboh karena disutradarai oleh Christopher Nolan dan salah satu tokohnya diperankan oleh Harry Styles yang merupakan seorang penyanyi terkenal dan mantan anggota *boyband* kondang *One Direction*.

4) Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horor adalah sapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Pada umumnya dalam film horor ini

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

Biasanya, film horor ini dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib (hantu, *vampire*, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk angkasa luar (alien, *zombie*, atau mutan), serta *thriller* yaitu genre film yang melibatkan seorang psikopat. Pada umumnya, suasana *setting* film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini.¹⁷ Beberapa contoh film horor adalah film *Munafik*, *The Conjuring*, *Pengabdian Setan*, dan lain sebagainya.

5) Komedi

Sejak dahulu, film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi juga selalu memiliki akhir cerita yang memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan (*happy ending*). Contoh film-film ber-genre komedi adalah *Komedi Modern Gokil*, *Crazy Rich Asians*, *Neighbors*.

6) Kriminal dan *Gangster*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 16-17.

Pada umumnya, film kriminal dan *gangster* ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Jenis film ini sebagian besar diinspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan di kalangan umum. Tidak hanya itu, film kriminal dan *gangster* ini seringkali lebih menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis, dimana film kriminal dan *gangster* ini berbeda dengan film genre aksi. Contohnya adalah *The Godfather*, *The Untouchables*, *Black Mass*.

7) Musikal

Film dengan genre musikal lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan musik disertai lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film dengan genre musikal biasanya lebih mengangkat cerita ringan yang umum seperti halnya percintaan, kesuksesan dan popularitas yang ada pada kehidupan sehari-hari dan dialami oleh banyak orang. Film musikal ini memiliki sasaran penonton yang lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak.¹⁸

Menurut Jane Feuer, siklus dalam film dengan genre musikal adalah berupa kumpulan panggung atau pentas musik pada awalnya yang kemudian berkembang sebagai sarana pertunjukan bagi para penyaji cerita di sepanjang tahun 1950-an, yang menunjukkan film dengan genre yang menunjukkan pemain

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

cerita ikut menyanyi dan menari, dimana menyanyi dan menari tersebut terjadi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak seorang pun menganggapnya tidak wajar.

Hingga perlahan-lahan, genre musikal berubah menjadi film yang mengangkat cerita tentang menyelenggarakan sebuah pertunjukkan, juga film yang mengangkat kisah penyelenggaraan sebuah pertunjukan, sebelum akhirnya menjadi lelucon yang merujuk pada diri sendiri.¹⁹ Beberapa contohnya antara lain film *La La Land*, *Frozen*, *High School Musical*.

8) Petualangan

Film dengan genre petualangan mengisahkan cerita perjalanan, eksplorasi suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film dengan genre petualangan ini menghadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil. Contohnya adalah film *Mary Poppins Returns*, *The Hobbit*, *The Chronicles of Narnia: The Lion, The Witch and The Wardrobe*.

2. Tinjauan tentang mistik

a. Pengertian Mistik

Istilah mistik berasal dari bahasa Yunani *mystikos* yang artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinnig*), tersembunyi (*verborgen*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*). Mistik merupakan realitas “kebatinan” dan kesadaran manusia yang lebih mengutamakan kekuatan pengindraan manusia dalam menafsirkan realitas. Konsep mistik yang sebenarnya adalah sebuah fenomena

¹⁹ Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies*, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2007), hlm. 93.

fisika alam biasa, bagian dari hukum-hukum alam. Sebaliknya, mistik dalam konsep masyarakat adalah suasana misteri, kengerian, mencekam, horor, dan sebagainya.²⁰

Dapat dikatakan bahwa mistik merupakan hal-hal gaib yang tidak dapat terjangkau oleh akal pikiran manusia biasa. Sebagai ilmu kebatinan, mistis juga berhubungan dengan ilmu alam yang lebih realistik. Sehingga poin ini tetap bisa diteliti dari segi ilmiah sebagai penelitian yang dapat dipercaya.

b. Mistik dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam, percaya kepada hal yang gaib merupakan salah satu rukun iman yang ke enam. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia ini memiliki dua dimensi yaitu dimensi yang terjangkau oleh indra, dan dimensi yang tidak terjangkau oleh indra manusia. Bagi umat islam, percaya kepada yang gaib adalah wajib hukumnya.

Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.²¹ Ayat tersebut mengisyaratkan kepada manusia bahwa mengakui adanya makhluk gaib adalah wujud pengakuan terhadap kebesaran Tuhan. Percaya terhadap yang gaib merupakan sebuah keharusan bagi umat islam karena hal tersebut merupakan bukti keimanan dan sudah tertera dalam kitab suci Al-Quran.

²⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 333.

²¹ Al-Quran, 51:56. <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariat-ayat-56.html>, diakses tanggal 1 Desember 2019.

Dalam mengimani hal tersebut, terdapat cobaan yang diberikan kepada manusia yaitu dengan godaan iblis karena godaan iblis sangat nyata seperti firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 16-17 sebagai berikut:

وَمِنَ أَيْدِيهِمْ بَيْنَ مَنْ لَا تَبْتَئُهُمُ الْمُسْتَقِيمَ (٦ ١) ثُمَّ صِرَاطُكَ لَهُمْ لِأَقْعُدَنَّ أَغْوَيْتَنِي فِيمَا قَالَتْ
شَاكِرِينَ أَكْثَرَهُمْ تَجِدُ وَلَا تُسْمَأَلُهُمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ خَلْفِهِمْ

“Iblis menjawab, ‘Karena Engkau telah menghukumku tersesat, maka saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan-Mu yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.’”²²

Walaupun godaan iblis sangat nyata, namun umat islam harus senantiasa takut hanya kepada Allah dengan segala kuasa-Nya. Hal gaib adalah hal yang hanya perlu dipercayai sebagai bagian dari rukun iman yang keenam, bukan untuk ditakuti. Sesungguhnya kebenaran akan selalu menang melawan kebathilan seperti yang tertera dalam surat Ar-Ra'd ayat 17 yang berbunyi:

وَمِمَّا رَأَى زُبَدًا السَّيْلُ فَاحْتَمَلَ بِقَدْرِهَا أَوْ دِيئَهُ فَسَالَتْ مَاءً السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ
الْحَقِّ اللَّهُ يَضْرِبُ كَذَلِكَ مِثْلَهُ زَبْدٌ مَتَاعٌ أَوْ حَلِيَّةٍ ابْتِغَاءَ النَّارِ فِي عَلَيْهِ يُوقَدُونَ
الْأَرْضِ فِي فَيَمُكُّتُ النَّاسَ يَنْفَعُ مَا وَأَمَّا جُفَاءً فَيَذْهَبُ الزَّبْدُ فَأَمَّا وَالْبَاطِلَ
الْأَمْثَالَ اللَّهُ يَضْرِبُ كَذَلِكَ

“Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih

²² Al-Quran, 7: 16-17. <https://almanhaj.or.id/7487-sumpah-iblis-untuk-menyesatkan-manusia.html>, diakses tanggal 18 Desember 2019.

yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”²³

Di dalam Islam, pengetahuan mistik bisa dipelajari. Hal yang termasuk pengetahuan mistik ialah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan yang diperoleh tercakup dalam istilah Ma’rifah, Al-Ittihad, Atau hulul. Pengetahuan mukasyafa, juga merupakan pengetahuan mistik dalam tasawuf yang diperoleh bukan melalui jalan indera atau jalan rasio.

Salah satu hal mistik yang sering dimunculkan dalam tayangan-tayangan mistik adalah tentang seseorang yang sudah meninggal lalu ia muncul kembali untuk menghantui manusia. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan, “Ruh tetap setelah berpisah dari badan. Berbeda dengan kesesatan orang-orang mutakallimin yang mengatakan bahwa dia naik dan turun, juga berbeda dengan kesesatan orang ahli filsafat yang mengatakan bahwa dia dikembalikan ke badan. Hadits ini juga mengandung pemahaman bahwa mayat ditanya maka dia akan diberi nikmat atau diazab.”²⁴

Pengembalian ini –maksudnya pengembalian ruh ke badan dalam kubur- bukan seperti kejadian ruh manusia ke badannya di dunia, karena ia

²³ Al-Qur’an, 13:17. <https://almanhaj.or.id/3459-kebatilan-pasti-akan-tersingkir.html>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 02:47.

²⁴ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Majmu Al Fatwa Ibnu Taimiyah jilid-4*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 292.

kehidupan barzah kita tidak mengetahui hakekatnya. Kita tidak diberi tahu tentang hakekatnya di kehidupan ini. Semua urusan gaib yang kita tidak diberitahu tentangnya, maka kewajiban kita terhadapnya adalah tawaquf (berhenti tidak perlu mendalami). Berdasarkan firman Allah ta'ala:

عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمٌ بِهِ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
مَسْئُورًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”²⁵

c. Kategori Film Mistik Berdasarkan Konsepnya

Burhan Bungin menjelaskan berdasarkan konsep tayangan-tayangan (film) mistik dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk, seperti :

1. *Mistik-semi sains*, yaitu film-film mistik yang berhubungan dengan fiksi ilmiah. Tayangan ini bertutur tentang berbagai macam bentuk misteri yang ada hubungannya dengan ilmiah, walaupun sebenarnya kadang tidak rasional namun secara ilmiah mengandung kemungkinan kebenaran. Contoh tayangan-tayangan macam ini adalah beberapa film *discovery* yang ditayang ulang stasiun-stasiun televisi kita, *Manimal*, Manusia Harimau, tayangan pertunjukan Deddy Corbuzier, pertunjukan David Copperfield.

²⁵ Al Qur'an, 17:36. <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>, diakses tanggal 1 Desember 2019.

2. *Mistik-Fiksi*, yaitu film mistik hiburan yang tidak masuk akal, bersifat fiksi, atau hanya sebuah fiksi yang di film kan untuk menciptakan dan menyajikan misteri, suasana mencekam, kengerian kepada pemirsa. Contohnya adalah beberapa film kartun (semacam *Scooby doo*, *Popeye*, dan lain sebagainya), *Batman*, *Alien*, *Robocop*, *Harry Potter*, *Misteri Gunung Merapi*, *Angling Dharma*, *Dendam Nyi Pelet*, *Saras*, *Srikandi*, dan lain sebagainya.

3. *Mistik-horror* yaitu film mistik yang lebih banyak mengeksploitasi dunia lain, seperti hubungannya dengan jin, setan, santet, kekuatan-kekuatan supranatural seseorang, kematian tidak wajar, balas dendam, penyiksaan, dan sebagainya.²⁶

d. Aspek-Aspek Mistik

Ada empat hal yang menjadi aspek mistik menurut Burhan Bungin, yaitu:

1) Ritualistik

Aspek ritualistik di sini merujuk pada kepercayaan terhadap hal-hal gaib. Terdapat dua hal yang dimaksud di sini yaitu Dinamisme dan Animisme. Dinamisme merupakan pemujaan terhadap benda-benda atau kekuatan alam, seperti akik, keris, batu besar, pohon besar, makam-makam, benda ritual gaib, dan lain-lain. Sedangkan Animisme adalah ritual pemujaan pada makhluk berkekuatan gaib seperti jin, iblis, dan lain-lain.

²⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 334-335.

2) Interaksi

Interaksi yang terdapat di sini antara lain persekutuan dan permusuhan. Persekutuan adalah meminta tolong atau mencari solusi masalah melalui makhluk atau kekuatan gaib, meminta perlindungan, rezeki, dan lain-lain. Sedangkan permusuhan yaitu bertarung dengan kekuatan gaib, pertarungan antar makhluk gaib.

3) Visualisasi

Visualisasi yang dimaksud disini adalah adanya penampakan realitas gaib, munculnya simbol, firasat atau pertanda makhluk gaib, kekuatan supranatural, dan lain-lain.

4) Karakter

Karakter yang dimaksud disini adalah orang atau tokoh yang terlibat dalam peristiwa bermuatan mistik atau supranatural seperti kyai atau pemuka agama, manusia (laki-laki ataupun perempuan), makhluk atau kekuatan gaib.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Data-data

deskriptif berupa kata atau kalimat maupun gambar (bahkan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan apa unsur mistik yang paling dominan dan bagaimana makna mistik dalam film “Munafik 2”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah materi yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu film “Munafik 2”. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aspek mistik dalam film ”Munafik 2”.

3. Sumber data

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari dokumen atau arsip.

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita dari surat kabar, transkrip acara televisi, dan sebagainya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan sebagainya.²⁸ Dokumen yang dibutuhkan

²⁷ Rahmat Krisyantono, *Teknik Prastis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 120.

²⁸ *Ibid.*

adalah rekaman audio visual film Munafik 2 serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip lain yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber sebagai berikut:

- a. Studi dokumen yang dilakukan pada rekaman audio visual film “Munafik 2” serta dokumen-dokumen yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian pustaka dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Penelusuran data online, yaitu dengan menelusuri data dari media online seperti internet, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informasi online secara cepat dan mudah, tentu saja dengan melihat sumber yang terpercaya dan kredibel.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang ditemukan. Pertama, peneliti akan mengambil tangkapan layar dari adegan-adegan dalam film “Munafik 2” yang mengandung aspek mistik yang telah dijabarkan diatas, kemudian akan melanjutkan analisis menggunakan semiotik model Roland Barthes.

Semiotik secara epistemologi berasal dari bahasa Yunani *semion* atau *sign* dalam bahasa Inggris, yang berarti tanda. Secara singkat, semiotik berarti suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Secara terminologi, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Dalam perkembangan kajian semiotika, terdapat dua tokoh utama yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Roland Barthes adalah seorang tokoh yang meneruskan pemikiran dari Ferdinand de Saussure yang berhenti pada padanan dalam denotatif. Semiotika Roland Barthes membahas fenomena keseharian yang luput dari perhatian baik itu dari pengalaman personal maupun kultural.

Gagasan Barthes yang dikenal dengan *order of signification*, mencakup denotasi dan konotasi. Tanda bekerja dalam dua tingkatan pemaknaan tersebut. Definisi denotasi menurut Barthes adalah sistem signifikasi tingkat pertama. Makna denotasi dapat diekspresikan dengan cara mendeskripsikan tanda dengan

benar.²⁹ Denotasi merupakan tingkat pertandaan hubungan antara penanda dan petanda antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menunjukkan makna sesungguhnya. Suatu hal yang disepakati atau disetujui bersama atau universal.

Tataran setelah denotasi adalah konotasi. Konotasi adalah istilah signifikansi tahap kedua yang digunakan oleh Barthes yang mengacu pada emosi, nilai dan asosiasi yang menimbulkan tanda kepada pembaca, penonton dan pendengar.

Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca dan nilai-nilai dari kebudayaan. Makna konotasi adalah cara bagaimana cara menggambarannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Konotasi merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak langsung.

Konotasi identik dengan ideologi yang disebut Barthes sebagai mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Barthes menempatkan ideologi mitos karena terdapat hubungan antara penanda konotatif dengan petanda konotatif yang terjadi secara termotivasi.³⁰

Ia juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dunia tidak nyata atau imajiner dan ideal, walaupun kenyataan hidup

²⁹ Michael O'Shaughnessy and Jane Stadler, *Media and Society*, (New York: Oxford, 1991), hlm.115.

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 71.

yang sesungguhnya tidak demikian. Ideologi ada selama kebudayaan ada. Itulah mengapa Barthes menjelaskan tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya.

Mitos ini terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Mitos merupakan sesuatu yang dianggap alamiah dan bersifat konvensional yang bertugas untuk mengungkapkan atau memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Pendekatan semiotik Barthes secara khusus tertuju pada sejenis tuturan (*speech*) yang disebutnya sebagai mitos ini. Menurutnya, butuh kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu dicirikan dengan hadirnya tataran signifikansi yang disebut sebagai sistem semiotik tingkat kedua.

Berikut adalah peta yang diciptakan Barthes tentang bagaimana tanda bekerja:³¹

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Dennotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69.

Dari peta Barthes terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dituangkan dalam empat bab yaitu :

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum film “Munafik 2” yaitu sejarah film "Munafik 2", sinopsis, sutradara, daftar kru dan pemeran film “Munafik 2”, serta tokoh-tokoh di dalam film “Munafik 2”.

BAB III, menyajikan analisis pembahasan tentang adegan-adegan mistik dalam film "Munafik 2" ditinjau dari semiotika model Roland Barthes.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana aspek mistik dalam film “Munafik 2” dan apakah aspek mistik yang paling dominan dalam film “Munafik 2”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek mistik yaitu ritualistik, interaksi, visualisasi, dan karakter.

Aspek ritualistik ditunjukkan dengan adanya pemujaan terhadap benda yaitu tengkorak. Selanjutnya yaitu aspek interaksi yang ditunjukkan dengan adanya pertarungan antara manusia melawan makhluk atau kekuatan gaib. Kemudian aspek visualisasi ditunjukkan dengan adanya penampakan realitas gaib dan pertanda makhluk atau kekuatan gaib. Penampakan realitas gaib digambarkan sebagai beberapa sosok seperti sesosok gadis kecil berambut panjang, memakai baju putih berlumuran darah, dan wajahnya nampak hitam dan tidak jelas ataupun sesosok wanita berwajah putih kebiruan memakai jubah hitam yang wajahnya nampak tidak jelas dan kakinya tidak menyentuh tanah, dan lain sebagainya. Sedangkan pertanda makhluk atau kekuatan gaib digambarkan dengan beberapa hal seperti adanya pintu yang tiba-tiba tertutup dan terkunci tanpa ada yang terlihat melakukannya, dan sebagainya. Yang terakhir yaitu aspek karakter seperti ustadz Adam, Sakinah, dan lain sebagainya. Dari ke-empat aspek tersebut, maka terlihat bahwa aspek visualisasi adalah yang paling dominan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai aspek mistik dalam film “Munafik 2”, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *Filmmaker*

Bagi para *filmmaker*, peneliti mengharapkan agar dapat lebih memperhatikan tentang sisi edukasi yang dimasukkan dalam film yang dibuat sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan tentang film apa yang akan mereka tonton.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan tema yang sama, diharapkan untuk memperhatikan kembali tentang model semiotika yang akan dipakai karena terdapat begitu banyak model semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Islam, Syaikhul, *Majmu Al Fatwa Ibnu Taimiyah jilid 4*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Krisyantono, Rahmat, *Teknik Prastis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.

Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Rabiger, Michael, *Directing The Documentary*, Oxford: Focal Press, 2009.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Soemabrata, Iskandar, *Pesan-pesan Numerik Al-Qur'an Ke 1*, (Jakarta: Republika, 2006), hlm. 171.

Stadler, Jane, *Media and Society*, New York: Oxford, 1991.

Stokes, Jane, *How to Do Media and Cultural Studies*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2007.

Jurnal

Budiman, Rido, *Representasi Mistisme dan Seksualitas: Penerjemahan Budaya dalam Tiga Film Eksploitasi dari Indonesia*, Jurnal Makna, Vol. 1: 2, 2016.

Herwendo, Rionaldo, *Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala*, Jurnal Wacana, Vol. 8:3, 2014.

Putra, Daryatma, Teddy Hendiawan dan Jerry Dounald R, *Representasi Mistik dalam Film Mystics In Bali 1981*, Jurnal *e-proceeding of Art & Design*, Vol. 2:1, April 2015.

Skripsi

Khomalia, Isti, *Mistisme dalam Media Televisi: Analisis Kritis (Masih) Dunia Lain Trans 7*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Parameswari P., *Representasi Budaya Mistik Di dalam Film Kuntilanak*, Skripsi, Jawa Timur: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2011.

Putra, Daryatma, Teddy Hendiawan dan Jerry Dounald R, *Representasi Mistik dalam Film Mystics In Bali 1981*, Jurnal *e-proceeding of Art & Design*, Vol. 2:1, April 2015.

Internet

AABot, “Syamsul Yusof”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Syamsul_Yusof, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 01:31.

Al-Quran, 7: 16-17. <https://almanhaj.or.id/7487-sumpah-iblis-untuk-menyesatkan-manusia.html>, diakses tanggal 18 Desember 2019.

Al-Qur’an, 13:17. <https://almanhaj.or.id/3459-kebatilan-pasti-akan-tersingkir.html>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 02:47.

Al Qur’an, 17:36. <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>, diakses tanggal 1 Desember 2019.

Al-Qur'an, 51:56. <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariat-ayat-56.html>, diakses tanggal 1 Desember 2019.

Anissa Sadino, "Film 'Munafik 2' Terinspirasi dari Kisah Perjuangan Para Nabi", <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparaanhits/film-munafik-2-terinspirasi-dari-kisah-perjuangan-para-nabi-1538013861470364497>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 01:10.

Dennis Chua, "#Showbiz: 'Munafik 2' collects RM40Mil, off to HK and Vietnam", https://assets.nst.com.my/images/articles/MUNAFIK_2_SYAMSUL_YUS_OFmunafik3tusofbasddfg_1535792767.jpg, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 01:31.

Imdb.com Inc., "Munafik 2", <https://m.imdb.com/title/tt7059506/fullcredits>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 01:47.

Imdb.com Inc., "Munafik 2", <https://m.imdb.com/title/tt7059506/mediaviewer/rm3046393600>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 18:08.

Pangerang, Andi, "Film Terlaris di Malaysia, Munafik 2, Tayang di Indonesia", <https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia>, diakses pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 07:17.